



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 269-275
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Bumiayu Dalam Penggunaan *Google Learning Package* Untuk Peningkatan Literasi Digital

Ayu Siska Tri Mayasari^{1*}, Jati Rinakri Atmaja², Ira Palupi Inayah Ayuningtyas³, Rizki Noor Prasetyono⁴, Anggraeni Mashinta Sulistyani⁵
Bimbingan dan Konseling, STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal^{1,2,3}
Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, STKIP Majenang⁵
Email: ayusiska@stkipnutegal.ac.id¹, jatirinakriatmaja04@gmail.com², iratyas85@yahoo.com³, pr45t91@gmail.com⁴, amashintas@gmail.com⁵

Abstrak

Kenyataannya pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki tuntutan mendidik anak dalam berkembang dan tubuh secara jasmani dan rohani, tetapi kondisi sekarang harus belajar dari rumah membuat siswa taman kanak-kanak menjadi kesulitan. observasi dalam Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Bumiayu menunjukan 80% guru masih belum mengetahui pembelajaran daring seperti Google Learning Package, Zoom, Cisco Wabex, dan Ms Team. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pemberdayaan guru taman kanak-kanak melalui penggunaan Google Learning Package. Metode pelaksanaan dilakukan melalui persiapan, implementasi dan evaluasi. Semuainya rangkaian kegiatan tersebut dimaksudkan agar guru taman kanak-kanak meningkatkan kemampuan literasi digital dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran. Hasil penilaian sebelum yaitu 37,67% setelah dilakukan pengabdian, pelatihan, pendampingan dan praktik nilai rata-rata postes menjadi 79,67% dalam kategori baik. Artinya ada peningkatan dalam literasi digital dari Google Classroom, Google Meet, dan Google Form. Walaupun dalam aspek kemampuan mengembangkan dari fungsi dari Google Classroom, Google Meet, dan Google Form masih dalam kategori cukup baik, karena tahapan dari mitra masih baru bisa menggunakan..

Kata Kunci: *Pengabdian, Google Learning Package, Literasi Digital, Edukasi*

Abstract

The fact that learning in kindergartens has the demand of educating children in developing and physically and spiritually, but the conditions now have to learn from home make kindergarten students into difficulty. Observations in the Indonesian Teacher Association of Kindergartens (IGTKI) at Bumiayu pointed out that 80% of teachers are still unfamiliar with online learning such as Google Learning Package, Zoom, Cisco Wabex, and Ms Team. Implementation methods are carried out through preparation, implementation and evaluation. All of these activities are intended to enable kindergarten teachers to enhance digital literacy in innovation and creativity in learning. Prior to the evaluation of 37.67% after dedication, training, mentoring and practice, the average post score was 79.67% in the good category. This means there is an improvement in the digital literacy of Google Classroom, Google Meet, and Google Forms. Although in terms of the ability to develop the functionality of Google classroom, the Google Meet and the Google Form are still in pretty good categories, as the stages of the partners are still new to use.

Keywords: *Dedication, Google Learning Package, Digital Literacy, Education*

Copyright: Ayu Siska Tri Mayasari, Jati Rinakri Atmaja, Ira Palupi Inayah Ayuningtyas, Rizki Noor Prasetyono, Anggraeni Mashinta Sulistyani

PENDAHULUAN

Perambahan teknologi sampai kedalam lapisan masyarakat ditambah telpon pintar dan gawai elektronik yang semakin terjangkau. Masyarakat sekarang sudah melek informasi dan teknologi bahkan kegiatan sekarang tidak bisa jauh dari telpon pintar. Pendidikan yang memunculkan nilai teknologi dan kemudahan akses informasi menjadi daya Tarik dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi digital guru harus memiliki kualifikasi dalam penguasaan teknologi (Prasetyono & Hariyono, 2020; Prasetyono & Sigitta Hariyono, 2020; Sarwa et al., 2020). Ditambah dengan kondisi pandemic virus corona yang menyebar dan menyebabkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) menguatkan guru untuk menginovasi dalam pembelajaran. Dimana Indonesia juga tahun 2020 terdampak virus corona membuat seluruh jajaran pemerintah membuat keputusan darurat pandemic.

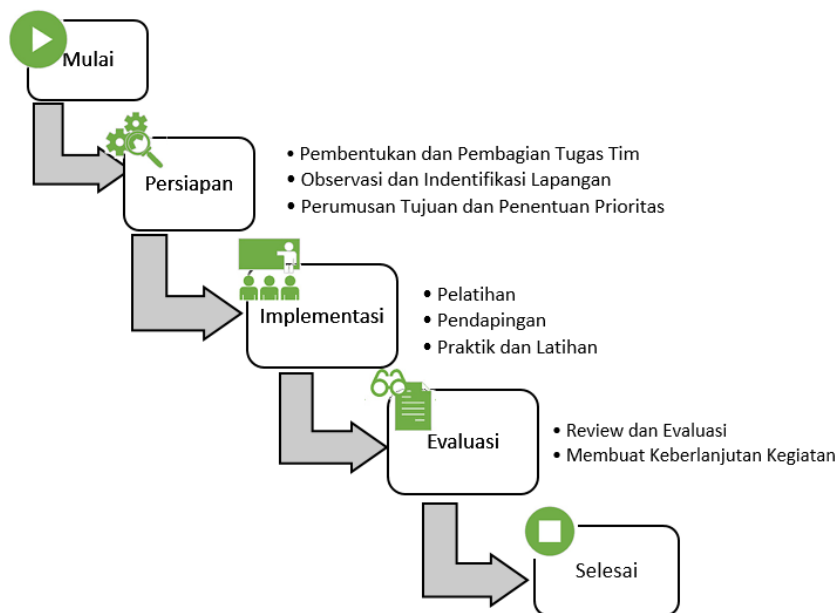
Kenyataannya pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki tuntutan mendidik anak dalam berkembang dan tubuh secara jasmani dan rohani, tetapi kondisi sekarang harus belajar dari rumah membuat siswa taman kanak-kanak menjadi kesulitan. Pembelajaran di taman kanak-kanak harus memenuhi kemampuan motorik kasar, motorik halus, persepsi dasar, komunikasi dan konsentrasi (Ivanti, 2009). Semua kemampuan itu terpenuhi jika pembelajaran mengkaitkan siswa dan merangsang sel motorik dengan pembelajaran berbasis bermain, visual, audio dan kinestetik. Menurut Nilawati (Astini et al., 2017) juga perkemembangan motorik bagi siswa taman kank-kanak merangsang siswa menjadi lebih kreatif dan produktif sehingga membentuk atau melakukan sesuatu lebih variatif.

Belajar dari rumah merupakan tantangan bagi guru taman kanak-kanak, karena merubah paradigma yang tadinya pembelajaran secara langsung dan bermain diganti harus dirumah masing-masing. Penelitian Ayoub (Ayoub et al., 2020) menyatakan masa transisi pendidikan usia dini dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran daring sangat sukses selama masa pandemic, dengan kondisi regulasi sistem, keterampilan guru yang memedahi dan peralatan yang mendukung. Peran social media dalam pembelajaran sangat penting sehingga dibutuhkan peran guru dan orang tua untuk ikut dalam proses belajar. Pernyataan tersebut mengarahkan selain siswa dan media pembelajaran, guru juga harus memiliki keterampilan bidang teknologi (Lynch, 2014).

Hasil observasi dalam Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Bumiayu menunjukan 80% guru masih belum mengetahui pembelajaran daring seperti Google Learning Package, Zoom, Cisco Wabex, dan Ms Team. Menurut Niemi dan Kousa (Niemi & Kousa, 2020) juga kasus pandemi yang sekarang menjadi permasalahan pendidikan yang menekankan guru untuk melatih untuk kemampuan pedagogik berbasis teknologi dan informasi. Dong (Dong et al., 2020) juga mendukung pernyataan mengenai perlunya peningkatan keterampilan tenaga pengajar dalam pembelajaran daring. Hasil diskusi dengan beberapa kepala sekolah taman kanak-kanak bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran dari yaitu pengenalan dan penggunaan aplikasi pembelajaran online.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan guru taman kanak-kanak dilingkup Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTKI) kec. Bumiayu dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pengenalan, pelatihan dan pendampingan. Sesuai dengan pernyataan Pawar (Pawar, 2014) kegiatan dalam pengabdian masyarakat bisa berupa pemberdayaan, pelatihan dan bekal keterampilan kepada masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Pernyataan tersebut permasalahan dimasyarakat tidak terfokus hanya masalah ekonomi, usaha, fasilitas, dan kesehatan akan tetapi konteks yang lainnya. Untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra tahapan kegiatan yang akan dilakukan menganut pada Vincent II seperti pada gambar 7 berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian direncanakan dengan menerapkan peraturan kesehatan covid 19 yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Sesuai dengan gambar 7 mengenai alur pelaksanaan, penjabarannya adalah sebagai berikut :

3.1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan rapat diskusi untuk menentukan tugas tim dan perencanaan kegiatan. Diskusi dengan perwakilan dari Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTKI) Kec Bumiayu mengenai pelaksanaan, penjadwalan, dan materi yang akan disampaikan. Melakukan identifikasi lapangan dengan membagikan angket mengenai *Google Learning Package* dengan menggunakan Google Form. Merumuskan tujuan dan prioritas untuk penyelesaian solusi dilapangan.

3.2. Implementasi Kegiatan

Proses kegiatan direncanakan dengan materi dasar yaitu penggunaan *Google Learning Package* meliputi *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan, praktek dan pendampingan dengan uraian sebagai berikut:

- Penjelasan dan pelatihan alat (*tools*) yang ada pada *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*.
- Demonstrasi penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*.
- Praktik maupun latihan diwajibkan selama jalanya kegiatan, agar peserta melakukan pengalaman secara langsung dan terbiasa dalam penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*

Selama kegiatan peserta dilakukan pendampingan meminimalisir peserta/ mitra yang mengalami kesulitan.

3.3. Evaluasi

Sebelum dan sesudah implementasi kegiatan peserta mengisi angket/ google form yang berisi pemahaman dalam penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*. Hal ini ditujukan mengetahui peningkatan literasi digital, dengan perhitungan presentase berikut:

$$P = \frac{\sum \text{hasil skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Persamaan 1 untuk mengetahui presentase dari peningkatan literasi, setelah itu dilakukan padanan kriteria penignkatanyan sesuai dengan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase Peningkatan

No.	Rentang Presentase	Kriteria
1.	84%-100%	Sangat Baik

2.	68%-83%	Baik
3.	53%-67%	Cukup baik
4.	36%-51%	Kurang Baik
5.	20%-35%	Tidak Baik

Kemudian dilakukan review melalui proses wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui pemahaman, kendala dan kelanjutan kegiatan. Untuk keberlanjutan kegiatan dilakukan diskusi dengan perwakilan untuk menetapkan tim kegiatan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi tuntutan guru menguasainya ditambah dengan kasus pandemi virus corona pada tahun 2020. Dimana untuk tingkat pendidikan TK mengalami permasalahan pembelajaran yang harus diselesaikan untuk mengatasi kurangnya literasi digital. Maka dari itu tim pengabdian mengaplikasikan IPTEK yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form* untuk peningkatan literasi digital. Hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut:

4.1. Penjelasan dan pelatihan alat (*tools*) yang ada pada *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*.

Sebelum melakukan pemaparan/ penjelasan materi dilakukan pengarah dan pengisian form penilaian pretes, untuk mengukur kemampuan literasi digital. Kegiatan ini dilakukan penjelasan dan pelatihan fungsi dari tiap alat alat (*tools*) yang ada pada *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*, seperti pada gambar 8 berikut:



Gambar 8 Pemaparan dan Penjelasan materi

Pada kegiatan ini memang butuh ekstra tenaga dikarenakan guru-guru anggota IGTKI ini beberapa sudah sepuh dan sulit mengadaptasi teknologi. Akan tetapi antusias yang ditunjukkan dalam proses pemaparan sangat baik dibuktikan dengan diskusi yang interaktif dan keaktifan peserta dalam bertanya.

4.2. Demonstrasi dan dilanjutkan praktik penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*

Kegiatan demonstrasi juga menunjukkan motivasi yang sangat tinggi dari guru-guru TK untuk mempelajari penggunaan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*. Dilanjutkan dengan praktek langsung dimana mitra melakukan secara langsung sehingga memahami fitur yang ada pada *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*.



Gambar 9. Proses Demonstrasi dan Praktikum

Sesuai dengan gambar 9 pada saat proses demonstrasi dan praktikum sudah dilakukan dengan pendampingan pada guru-guru TK dari IGTKI sebagai mitra. Beberapa kendala yang dihadapi seperti pertama perangkat yang digunakan ada yang menggunakan smarphone/ gawai dan ada yang menggunakan laptop, sehingga harus menyesuaikan dengan mitra yang menggunakan gawai. Kedua yaitu ketika praktik beberpa masih perlu ada pendampingan ekstra karena ada yang sama sekali bingung karena memang tidak tahu teknologi. Walaupun ada beberapa kendala akan tetapi kegiatan berjalan lancar dan tertib dimana beberapa guru saling berdiskusi.



Gambar 10. Akhir kegiatan pengabdian dan pengarahan untuk mengisi form penilaian Setelah dilakukan pengabdian maka dilakukan penilaian melalui google form berisi pemahaman tentang literasi digital yang sudah dilakukan pelatihan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*. Berikut data hasil postes dan pretes dari peseerta guru-guru TK IGTKI kecamatan bumiayu pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek Literasi Digital	Pretes	Kriteria	Postes	Kriteria
1	Pemahaman mengenai <i>Google Classroom</i> , <i>Google Meet</i> , dan <i>Google Form</i>	37%	Kurang baik	85%	Sangat baik
2	Pengunaan dan Penguasaan <i>Google Classroom</i> , <i>Google Meet</i> , dan <i>Google Form</i>	39%	Kurang baik	81%	Baik
3	Kemampuan mengevaluasi Teknologi dan Infomasi Digital yang digunakan	35%	Tidak baik	74%	Baik
4	Kemampuan mengembangkan dari fungsi	20%	Tidak baik	65%	Cuku baik

	<i>Google Classroom, Google Meet, dan Google Form</i>				
5	Kemampuan berkomunikasi Teknologi dan Infomasi Digital yang digunakan	40%	Kurang baik	85%	Sangat baik
6	Sikap dalam penggunaan Teknologi dan Infomasi Digital yang digunakan	55%	Kurang baik	88%	Sangat baik
Rata-rata		37,67%	Kurang baik	79,67%	Baik

Pada tabel 2 sesuai data rata-rata nilai pretes didapatkan 37,67% literasi digital dari *Google Classroom, Google Meet, dan Google Form*, hal ini menunjukan kriteria kurang baik dalam literasi digital. Hasil wawancara dengan beberapa guru memang mengeluhkan usia dan kebingungan dalam penggunaan teknologi yang berbagai fitur. Setelah dilakukan pengabdian, pelatihan, pendampingan dan praktik nilai rata-rata postes menjadi 79,67% dalam kategori baik. Artinya ada peningkatan dalam literasi digital dari *Google Classroom, Google Meet, dan Google Form*. Walaupun dalam aspek kemampuan mengembangkan dari fungsi dari *Google Classroom, Google Meet, dan Google Form* masih dalam kategori cukup baik, karena tahapan dari mitra masih baru bisa menggunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan yang sudah dilakukan dan pengambilan evaluasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi digital di Guru TK IGTKI Kecamatan Bumiayu bejalan secara interaktif, dan antusias. Beberapa kendala yang dihadapi seperti pertama perangkat dan ketika praktik beberpa masih perlu ada pendampingan ekstra kegiatan masih terlaksana dengan baik. Kemudian hasil penilaian sebelum yaitu 37,67% setelah dilakukan pengabdian, pelatihan, pendampingan dan praktik nilai rata-rata postes menjadi 79,67% dalam kategori baik. Artinya ada peningkatan dalam literasi digital dari *Google Classroom, Google Meet, dan Google Form*. Walaupun dalam aspek kemampuan mengembangkan dari fungsi dari *Google Classroom, Google Meet, dan Google Form* masih dalam kategori cukup baik, karena tahapan dari mitra masih baru bisa menggunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak yang terlibat sehingga proses kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Alajarmeh, N., & Rashed, A. (2019). Learner in the role of instructor: Promoting student peer-collaboration in learning management systems. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 11(2), 121–135. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2019.098791>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). IDENTIFIKASI PEMAFATAN ALAT PERMAIAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKA MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>
- Ayoub, N., Ahmad, A., & Zabadi, A. M. (2020). Transition to Online Education in Palestinian kindergartens During the Coronavirus (COVID-19) Pandemic : Al - Ameen Kindergarten as a Case Study. *American Journal of Educational Research*, 8(8), 600–608. <https://doi.org/10.12691/education-8-8-13>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(September), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Ivanti, A. (2009). IDENTIFIKASI SISWA BERESIKO MENGALAMI KESULITAN BELAJAR SPESIFIK DI TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Universitas Paramadina*, 6(1), 37–48.
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>

- Lynch, M. (2014). Ontario Kindergarten Teachers' Social Media Discussions About Full Day Kindergarten/Discussions, Sur Les Médias Sociaux| Des Enseignants Ontariens À La Maternelle À Propos De La Maternelle À Temps Plein. *McGill Journal of Education (Online)*, 49(2), 329–347.
- Niemi, H. M., & Kousa, P. (2020). A Case Study of Students' and Teachers' Perceptions in a Finnish High School during the COVID Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 352–369. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.167>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Pawar, M. (2014). *Social and Community Development Practice*. SAGE Publications.
- Prasetyono, R. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Berbasis Mobile Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Informatika. *Ijir (Indonesian Journal of Informatics and Research)*, 1(1).
- Prasetyono, R. N., & Hariyono, R. C. S. (2020). Development of flipbook using web learning to improve logical thinking ability in logic gate. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2020.01110143>
- Prasetyono, R. N., & Sigitta Hariyono, R. C. (2020). Pengaruh Flipbook Gerbang Logika dengan Menggunakan Livewire Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa Teknik Informatika. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 2(2). <https://doi.org/10.31331/joined.v2i2.927>
- Rizki Noor Prasetyono. (2020). Analisis penggunaan google meet berbasis android mobile dalam minat belajar mahasiswa informatika. *Indonesian Journal of Informatics and Research*, 1(2), 84–90.
- Saidillah, R., & Ali Subhan. (2020). Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i1.593>
- Sarwa, Simaremare, A., Hasibuan, N. I., & Priyadi, M. (2020). Teacher readiness in accommodating the TPACK framework to meet teacher competence the 21st Century. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012041>
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>